

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai individu memerlukan adanya pendidikan agar mampu menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan merupakan salah satu program yang sangat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Artinya pendidikan memegang peranan penting dalam lembaga pendidikan, untuk mempersiapkan generasi yang memiliki kecerdasan dan keterampilan. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan pasti akan terus bertransformasi dan menyesuaikan dengan perkembangan kemajuan dan keanekaragaman masyarakat. Khususnya di Indonesia pola pendidikan dan kurikulumnya selalu dikembangkan sehingga para pendidik butuh lebih banyak usaha untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan pendidikan.

Guru merupakan pihak yang paling vital dan berperan aktif dalam melaksanakan pembelajaran.¹ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi pembelajaran berkaitan dengan kegiatan belajar dan mengajar. Mengajar merupakan salah satu pekerjaan utama seorang guru. Untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan guru dituntut untuk mengembangkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan-

keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran.² Kompetensi dan profesionalitas guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sangat diperlukan.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi yang harus dimiliki untuk melaksanakan tugas sehari-hari sebagai seorang guru.¹ Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru profesional sesuai dengan undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³ Kemampuan profesional yang menunjang kemampuan guru harus diperhatikan dan ditekankan dalam program penyiapan calon guru.

Banyak usaha yang telah dilakukan untuk mempersiapkan guru menjadi profesional. Guru profesional merupakan penampilan seorang guru yang sesuai dengan tuntutan yang seharusnya. Seorang guru yang profesional mampu mengenali karakteristik dan kebutuhan peserta didiknya, sehingga pencapaian tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Bahrul Hayat menyatakan guru merupakan jantung dari pendidikan yang berkualitas,¹ atau dengan kata lain guru merupakan salah satu indikator yang menentukan kualitas pendidikan. Bagus tidaknya kualitas pendidikan akan terlihat dari kinerja dan kompetensi guru sebagai pendidik yang

² Mahsus, 2019. Profesionalisme Guru Guna Meningkatkan Prestasi Pendidikan Agama, Turatsuna: *Jurnal Universitas Islam Malang*, 21 (2). hlm: 35.

³ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm.75.

melaksanakan proses pembelajaran.. Kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan baik, pandai menggunakan berbagai macam metode, menyusun bahan pembelajaran dan memahami tahapan dalam mengajar merupakan suatu keharusan. Dengan ini, guru dan calon guru di masa depan perlu memiliki keahlian dan profesionalisme serta keterampilan manajemen kelas yang baik.

SMA Islam Al Kahfi Somalangu menerapkan program kegiatan '*amaliyah tadrīs* dengan kata lain yakni kegiatan praktik mengajar. Program ini diadakan sebagai sarana pengembangan karakter peserta didik khususnya peningkatan kompetensi pedagogik siswa, selain itu juga untuk merealisasi teori mendidik dan mengajar yang dipelajari siswi-siswi kelas XII di SMA Islam Al Kahfi Somalangu khususnya dalam hal mengajar, maka bagi siswa-siswi kelas XII sebelum akhir tahun ajaran selalu diadakan kegiatan praktik mengajar (*'amaliyah tadrīs*).

Kegiatan '*amaliyah tadrīs* ini merupakan program sekolah yang wajib diikuti oleh semua siswi-siswi kelas XII SMA Islam Al Kahfi Somalangu, yang akan mengakhiri masa tugas belajarnya di SMA Islam Al Kahfi Somalangu. Hal ini diharapkan agar para siswi mempunyai bekal kemampuan untuk terjun dalam dunia pendidikan dan pengajaran khususnya di masyarakat kelak. Program '*amaliyah tadrīs* ini diwajibkan, karena notabene SMA Islam Al Kahfi Somalangu sendiri berada di bawah naungan lembaga Pondok Pesantren Al Kahfi Somalangu.

Bedasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul *Pembelajaran Amaliyah Tadris Sebagai Peningkatkan Kompetensi Pedagogik Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas XII SMA Islam Al Kahfi Somalangu)*.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian ini lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup penyajian informasi hanya seputar pelaksanaan pembelajaran ‘amaliyah tadris dengan fokus peningkatan kompetensi pedagogik siswa.
2. Informasi yang disajikan yaitu pelaksanaan pembelajaran ‘amaliyah tadris, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran ‘amaliyah tadris sebagai peningkatan kompetensi pedagogik siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu adanya perumusan pokok permasalahan dalam penelitian ini di antaranya yaitu:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Amaliyah Tadris Sebagai Peningkatkan Kompetensi Pedagogik Siswa Kelas XII SMA Islam Al Kahfi Somalangu?

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran Amaliyah Tadris Sebagai Peningkatkan Kompetensi Pedagogik Siswa Kelas XII SMA Islam Al Kahfi Somalangu?

D. Penegasan Istilah

Judul penelitian ini “*Pembelajaran Amaliyah Tadris Sebagai Peningkatkan Kompetensi Pedagogik Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas XII SMA Islam Al Kahfi Somalangu)*.” Untuk memperjelas serta menghindari timbulnya kesalahan dalam penafsiran judul tersebut di atas, maka berikut ini akan dijelaskan definisi yang penulis pakai, yaitu:

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal.⁴

Pembelajaran yang dimaksud oleh peneliti adalah proses kegiatan belajar mengajar di kelas berupa interaksi guru yang memberikan bantuan kepada siswa agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran

⁴ Sugihartono, dkk.. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2018). Hlm. 81.

adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

2. ‘Amaliyah Tadris

‘*Amaliyah tadris* atau *micro teaching* adalah bentuk latihan mengajar dalam ruang lingkup yang disederhanakan, dari mulai waktu yang digunakan untuk mengajar, ruang kelas, materi yang diajarkan, penggunaan metode dan media belajar serta jumlah peserta didik yang dihadapi.¹

Amaliyah tadris yang dimaksud oleh peneliti yaitu suatu kegiatan dalam bentuk latihan mengajar yang dilaksanakan oleh siswa secara terbimbing untuk mendapatkan keterampilan dalam memberikan pelajaran dan ditempuh dalam waktu tertentu sebagai salah satu syarat untuk memenuhi program.

3. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah sebuah teori bagaimana cara melaksanakan pendidikan yang sesuai dengan kaidah-kaidah pendidikan, tentang sistem pendidikan tujuan pendidikan, materi pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, metode pendidikan dan media pendidikan yang digunakan sampai pada menyediakan lingkungan pendidikan tempat proses berlangsungnya sebuah pendidikan.⁵

⁵ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Pendidik*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2016), 9.

Kompetensi pedagogik yang dimaksud peneliti yaitu keterampilan atau kemampuan siswa yang berlatih menjadi tenaga pendidik untuk bisa mengatur dan mengelola proses pembelajaran.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pembelajaran Amaliyah Tadris Sebagai Peningkatan Kompetensi Pedagogik Siswa Kelas XII SMA Islam Al Kahfi Somalangu.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang terdapat dalam pelaksanaan Pembelajaran Amaliyah Tadris Sebagai Peningkatan Kompetensi Pedagogik Siswa Kelas XII SMA Islam Al Kahfi Somalangu.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang diantaranya:

1. Secara Teoritis

Terdeskripsikannya pelaksanaan pembelajaran amaliyah tadris yang diterapkan oleh SMA Islam Al Kahfi Somalangu sebagai peningkatan kompetensi pedagogik siswa, dan faktor pendukung beserta penghambat dari setiap hal yang muncul dalam kegiatan

pembelajaran amaliyah tadrīs. Sehingga penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan *decision making* bagi kepala sekolah dan *stakeholder* SMA Islam Al Kahfi Somalangu, serta menjadi salah satu dari khasanah strategi mempertahankan eksistensi lembaga pendidikan umum (SMA) di tengah kemajuan zaman seperti sekarang ini.

2. Secara Praktis

Adapun secara praktis kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pembelajaran amaliyah tadrīs bagi pihak-pihak terkait atau yang berkepentingan dengan pembelajaran amaliyah tadrīs seperti kepala sekolah sebagai kepala dan penanggung jawab inti, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, kurikulum dan sarana prasarana sebagai penanggung jawab bidang, atau guru sebagai pendidik, siswa sebagai peserta didik, atau pihak lain akan pentingnya kegiatan pembelajaran amaliyah tadrīs sebagai peningkatan kompetensi pedagogik siswa di sekolah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang apa yang melatar belakangi adanya pembelajaran amaliyah tadrīs sebagai peningkatan kompetensi pedagogik siswa.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan

pembelajaran amaliyah tadrīs sebagai peningkatkan kompetensi pedagogik siswa.